

## TINGKAT PENGETAHUAN IBU POSTPARTUM PRIMIPARA TENTANG PERAWATAN PAYUDARA

**Rohani**

Program Studi DIII Kebidanan STIKES Mitra Adiguna, Jl. Komplek Kenten Permai Blok J No 9 – 12.

Email: rohanihasa10@yahoo.co.id

**Abstrak:** Menurut data *World Health Organization* (WHO) memperkirakan lebih dari 1,4 juta orang terdiagnosis menderita mastitis. Perawatan payudara (*breast care*) untuk ibu nifas yang menyusui merupakan salah satu upaya dukungan terhadap pemberian Air Susu Ibu (ASI) bagi sang buah hati tercinta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu postpartum primipara tentang perawatan payudara di BPS Susilawati, AM.Keb Palembang tahun 2014. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang bersifat *deskriptif kuantitatif*. Penelitian ini dilakukan pada semua ibu postpartum primipara di BPS Susilawati, AM.Keb Palembang pada bulan Februari tahun 2014 dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar pendidikan ibu post partum primipara SMP yaitu 12 orang (40%), sebagian besar ibu post partum primipara tidak melakukan perawatan payudara yaitu 21 responden (70%), dan sebagian besar ibu post partum primipara berpengetahuan kurang yaitu 18 responden (60%). Saran dalam penelitian ini diharapkan kepada petugas kesehatan untuk lebih meningkatkan pelayanan kepada ibu hamil, bersalin, nifas serta memberikan penyuluhan kesehatan khususnya tentang perawatan payudara kepada ibu postpartum primipara.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Perawatan Payudara

**Referensi:** 19 (2005-2013)

**Abstract:** According to data from the World Health Organization (WHO) estimates that more than 1.4 million people diagnosed with breast mastitis. Perawatan (breast care) for postpartum mothers who breastfeed is one way to support breastfeeding (ASI) for the beloved baby. The purpose of this study was to determine the level of knowledge about the primiparous postpartum maternal breast care in BPS Susilawati, AM.Keb Palembang 2014. Type of research is descriptive study was conducted on all kuantitatif. Penelitian maternal postpartum primipara in BPS Susilawati, AM. Keb Palembang in February 2014 with a sample size of 30 respondents. The result showed the majority of maternal education post partum primiparous SMP is 12 people (40%), the majority of mothers postpartum primipara not do breast care, namely 21 respondents (70%), and most mothers postpartum primipara less knowledgeable that 18 respondents (60%). Suggestions in this study is expected to health workers to further improve services to pregnant women, childbirth, postpartum and provide health education particularly on breast care to mothers postpartum primipara.

### 1 PENDAHULUAN

Menurut data *World Health Organization* (WHO) memperkirakan lebih dari 1,4 juta orang terdiagnosis menderita mastitis. *The American Society* memperkirakan 241.240 wanita Amerika Serikat terdiagnosis mastitis. Sedangkan di Kanada jumlah wanita yang terdiagnosis mastitis adalah 24.600 orang dan di Australia sebanyak 14.791 orang (Anggraini, 2012).

Perawatan payudara (*breast care*) untuk ibu nifas yang menyusui merupakan salah satu upaya dukungan terhadap pemberian Air Susu

Ibu (ASI) bagi sang buah hati tercinta. Tujuan dari perawatan payudara ini adalah untuk memperlancar pengeluaran ASI dan menghindari penyulit saat menyusui. Antara lain puting susu lecet, ASI tidak lancar berproduksi, pembengkakan payudara (Riani, 2013).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) Indonesia sebagai salah satu negara berkembang di dunia cakupan persentasi kasus mastitis pada perempuan menyusui mencapai 10% (Hastuti, 2012).

Menurut laporan Dinas Kesehatan Sumatera Selatan tahun 2012, diketahui jumlah ibu nifas tahun 2011-2012 yaitu ada 26.725 orang danyang mengalami mastitis berjumlah 1.008 orang. dimana hal ini dikaitkan dengan pemberian ASI seperti diketahui salah satu manfaat Air Susu Ibu (ASI) bagi bayi yang diberikan oleh ibu pada saat bayi berusia 0-2 tahun adalah untuk melindungi bayi terhadap infeksi (Dinkes Sumatera Selatan, 2012).

Untuk beberapa ibu, pemberian susu berjalan baik dari permulaan dan tidak pernah menjadi masalah, tetapi pada tahap-tahap berikutnya pemberian ASI dapat naik dan turun, terutama pada ibu yang pertama melahirkan (primipara). Oleh karena hal tersebut kebanyakan ibu-ibu menyusui menghadapi banyak masalah dalam menyusui, seperti payudara bengkak dan puting lecet (Hastuti, 2012).

Masalah-masalah menyusui yang sering terjadi adalah puting susu lecet atau nyeri sekitar 57% dari ibu-ibu yang menyusui dilaporkan pernah menderita kelecetan pada putingnya dan payudara bengkak. Payudara bengkak sering terjadi pada hari ketiga dan keempat sesudah ibu melahirkan, karena terdapat sumbatan pada satu atau lebih duktus laktiferus dan mastitis serta abses payudara yang merupakan kelanjutan/komplikasi dari mastitis yang disebabkan karena meluasnya peradangan payudara. Sehingga dapat menyebabkan tidak terlaksananya ASI eksklusif (Kalia, 2012).

Terjadinya masalah tersebut karena faktor kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan payudara pada ibu menyusui. Perawatan payudara sangat penting dilakukan selama hamil dan menyusui. Di wilayah Kebumen ternyata masih terdapat banyak ibu menyusui yang mengalami bendungan ASI pada hari ke 3-6 masa nifas, karena sebagian besar ibu belum mengerti tentang perawatan payudara (*breast care*) (Kalia, 2012).

Pengetahuan ibu tentang perawatan payudara sangat penting dalam proses menyusui. Ibu yang berpengetahuan baik akan melakukan perawatan payudara karena ibu mengetahui manfaat dari melakukan perawatan payudara selain untuk memperlancar ASI juga mencegah terjadinya penyakit pada payudara seperti payudara lecet, pembengkakan payudara serta infeksi yang timbul akibat air susu tidak keluar. Sebaliknya ibu yang berpengetahuan kurang merasa malas untuk melakukannya karena mengganggu air

susu akan keluar dengan sendirinya tanpa dilakukan perawatan payudara (Vita, 2012).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penelitian di BPS Susilawati, Am.Keb Palembang terhadap ibu post partum khususnya primipara didapatkan ibu post partum primipara tidak mengetahui tentang perawatan payudara sehingga banyak terjadi masalah yang sering dialami oleh ibu post partum primipara dalam proses menyusui seperti air susu yang tidak keluar, puting susu yang masuk kedalam, puting susu yang tidak bersih, nyeri saat menyusui, berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan ibu post partum primipara tentang perawatan payudara (Vita, 2012)

Berdasarkan data ibu post partum di BPS Susilawati, Am.Keb Palembang tahun 2011 sebanyak 226 orang sedangkan jumlah ibu primipara sebanyak 81 orang, tahun 2012 jumlah ibu postpartum sebanyak 165 orang sedangkan jumlah ibu primipara sebanyak 65 orang dan tahun 2013 (terhitung dari 1 Januari – 12 Desember 2013) jumlah ibu postpartum sebanyak 164 orang sedangkan jumlah ibu primipara sebanyak 67 orang (DataBPS Susilawati, 2011)

Berdasarkan studi pendahuluan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Tingkat Pengetahuan Ibu Postpartum Primipara Tentang Perawatan Payudara”.

## 2 METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada semua ibu postpartum primipara di BPS Susilawati, AM.Keb Palembang.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang bersifat *deskriptif kuantitatif*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10-23 Februari 2014. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer yang didapat dari angket yang diberikan secara langsung kepada responden. Dalam penelitian ini yang termasuk populasi adalah semua ibu post partum primipara yang ada di BPS Susilawati, AM.Keb Palembang pada saat dilakukan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu post partum primipara yang ada di BPS Susilawati, AM.Keb Palembang pada saat dilakukan penelitian. Pengambilan sampel dengan cara *non probability sampling* dengan metode *accidental sampling* yaitu penentuan

sampel dengan cara mendapatkan secara kebetulan pada saat peneliti mengadakan penelitian atau ada di lapangan. (Notoatmodjo, 2010).

### 3 HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di BPS Susilawati, AM.Keb Palembang Tahun 2014

Pendidikan	Frekuensi	%
S1	2	6,66
SMA	8	26,67
SMP	12	40,0
SD	8	26,67
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer 2014

Dari Tabel 1 di atas diketahui bahwa dari 30 responden didapatkan sebagian besar pendidikan ibu post partum primipara SMP yaitu 12 orang (40%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perawatan Payudara Di BPS Susilawati, AM.KebPalembang Tahun 2014

Perawatan Payudara	Frekuensi	%
Ya	9	30
Tidak	21	70
Total	30	100

Sumber: Data Primer 2014

Dari Tabel 2 di atas diketahui bahwa dari 30 responden didapatkan sebagian besar ibu post partum primipara tidak melakukan perawatan payudara yaitu 21 responden (70%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum Primipara Di BPS Susilawati, AM.Keb Palembang Tahun 2014

Tingkat Pengetahuan Ibu	Frekuensi	%
Baik	12	40
Kurang	18	60
Total	30	100

Sumber: Data Primer 2014

Dari Tabel 3 di atas diketahui bahwa dari 30 responden didapatkan sebagian besar ibu post partum primipara berpengetahuan kurang yaitu 18 responden (60%).

### 4 PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di BPS Susilawati, AM.Keb Palembang. Populasi yang diambil adalah semua ibu post partum primipara yang ada di BPS Susilawati, AM.Keb Palembang pada tanggal 10-23 Februari 2014, dengan jumlah sampel yaitu sebanyak 30 sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non probability sampling* dengan metode *accidental sampling*. Data yang dikumpulkan dengan wawancara menggunakan alat bantu berupa angket.

#### Perawatan Payudara

Menurut Azkah (2012), perawatan payudara (*breast care*) adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan teratur untuk memelihara kesehatan payudara waktu hamil dan setelah persalinan dengan tujuan untuk mempersiapkan laktasi pada waktu post partum.

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 30 responden didapatkan sebagian besar ibu post partum primipara tidak melakukan perawatan payudara yaitu 21 responden (70%).

Penelitian ini didapatkan juga pada penelitian Mahmudah (2012), tentang "Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Di RB Puskesmas Kebakkramat I". Hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang perawatan payudara pada ibu nifas di rumah bersalin puskesmas Kebakkramat I diketahui dari 18 responden, yang melakukan perawatan payudara hanya 8 responden (44,4%) sedangkan 10 responden (66,6%) tidak melakukan perawatan payudara.

Menurut Riani (2013), perawatan payudara (*breast care*) untuk ibu nifas yang menyusui merupakan salah satu upaya dukungan terhadap pemberian Air Susu Ibu (ASI) bagi sang buah hati tercinta. Tujuan dari perawatan payudara ini adalah untuk memperlancar pengeluaran ASI dan menghindari penyulit saat menyusui. Antara lain puting susu lecet, ASI tidak lancar berproduksi, pembengkakan payudara.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas peneliti berpendapat bahwa sebagian besar ibu post partum primipara tidak melakukan perawatan payudara hal ini dikarenakan sebagian besar responden berpendidikan SMP sehingga pengetahuan responden tentang perawatan payudara masih

kurang. Responden tidak mengetahui pentingnya melakukan perawatan payudara pada setelah persalinan, selain itu responden tidak pernah mendapatkan penyuluhan tentang perawatan payudara pada saat hamil maupun setelah persalinan dan hanya sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan baik tentang perawatan payudara karena responden memiliki pendidikan SMA dan S1 sehingga responden lebih mudah merespon semua informasi yang disampaikan.

### Tingkat Pengetahuan Ibu

Pengetahuan menurut Notoatmodjo (2010), merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui dari 30 responden didapatkan sebagian besar ibu post partum primipara berpengetahuan kurang yaitu 18 responden (60%).

Hasil serupa ditemui pada penelitian Rahayu (2012) yang berjudul "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Perawatan Payudara di poli kandungan RSUD Dr Harjono Ponorogo". Dari hasil penelitian 43 responden pada pengetahuan ibu hamil tentang perawatan payudara didapatkan 53% berpengetahuan buruk dan 47% berpengetahuan baik. Pada perilaku ibu hamil dalam perawatan payudara didapatkan hasil 58% berperilaku negatif dan 42% berperilaku positif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Hastuti (2012), yang menyatakan bahwa untuk beberapa ibu, pemberian susu berjalan baik dari permulaan dan tidak pernah menjadi masalah, tetapi pada tahap-tahap berikutnya pemberian ASI dapat naik dan turun, terutama pada ibuyang pertama melahirkan (primipara). Oleh karena hal tersebut kebanyakan ibu-ibu menyusui menghadapi banyak masalah dalam menyusui, seperti payudara bengkak dan puting lecet.

Hal serupa dinyatakan Vita (2012), bahwa pengetahuan ibu tentang perawatan payudara sangat penting dalam proses menyusui. Ibu yang berpengetahuan baik akan melakukan perawatan payudara karena ibu mengetahui manfaat dari melakukan perawatan payudara selain untuk memperlancar ASI juga mencegah terjadinya penyakit pada payudara seperti payudara lecet, pembengkakan payudara serta infeksi yang

timbul akibat air susu tidak keluar. Sebaliknya ibu yang berpengetahuan kurang merasa malas untuk melakukannya karena menganggap air susu akan keluar dengan sendirinya tanpa dilakukan perawatan payudara.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti berpendapat bahwa sebagian besar ibu post partum primipara memiliki pengetahuan kurang. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden berpendidikan rendah (SMP), sehingga kemungkinan informasi tentang perawatan payudara tidak dapat di respon dengan baik sehingga responden yang berpendidikan rendah sebagian besar tidak melakukan perawatan payudara.

## 5 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di BPS Susilawati Palembang, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Sebagian besar pendidikan ibu post partum primipara SMP yaitu 12 orang (40%).
2. Sebagian besar ibu post partum primipara tidak melakukan perawatan payudara yaitu 21 responden (70%).
3. Sebagian besar ibu post partum primipara berpengetahuan kurang yaitu 18 responden (60%).

## REFERENSI

- Ambarwati. 2010. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta : Cendikia Press
- Anggraini. 2013. *Kejadian mastitis menurut data WHO*. <http://www.anggraini.blogspot.com>, diakses 15 November 2013
- Azkah. 2012. *Perawatan payudara (breast care)*. <http://www.azkah.blogspot.com>, diakses 20 November 2013
- BPS Susilawati. *Jumlah ibu bersalin di BPS Susilawati tahun 2013*. Palembang
- Hastuti. 2013. *Cakupan persentasi kasus mastitis*. <http://www.srihastuti.blogspot.com>, diakses 20 November 2013
- Kalia. 2012. *Masalah-masalah ibu menyusui*. <http://www.kalia.wordpress.com>, diakses 15 November 2013
- Mahmuda. 2012. *Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Di RB Puskesmas Kebakkramat I*. <http://www.mahmuda.jurnalpenelitian.com>, diakses 17 November 2013
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Pengetahuan dan Seni*. Jakarta. Rineka Cipta